

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP IT ASHABUL  
YAMIN ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi  
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Laili Maulidah  
NPM : 1901020201

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## *PERSEMBAHAN*

*Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Ayahanda Jamaluddin*

*Ibunda Kasinah*

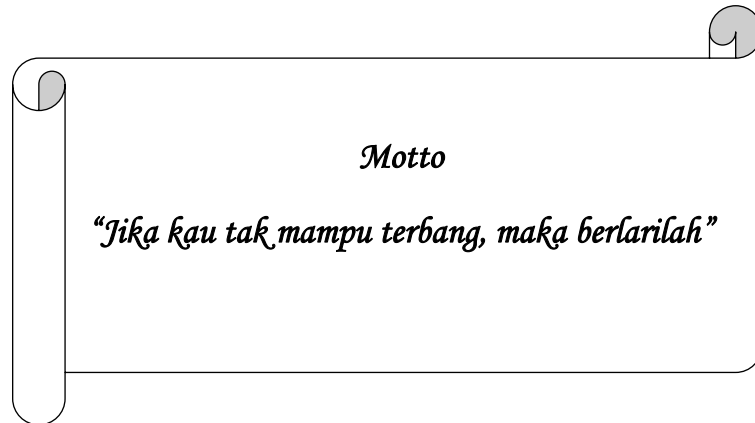
*Suami Putra Sahlam*

*Putra dan putri tercinta Uwais Ahmad Abdullah*

*Dan Seluruh Keluarga Besar Bpk Jamaluddin dan Bapak Sanuyan*

*Tak lekang senantiasa memberikan doa demi*

*kesuksesan dan keberhasilan bagi diriku*




**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Laili Maulidah**  
NPM : **1901020201**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara**

Medan, 03 Januari 2024

**Pembimbing**



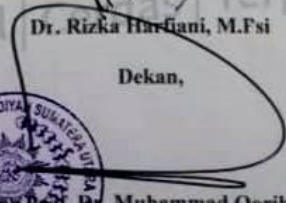
**Mawaddah Nasution, M.Psi**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

  
**Dr. Rizka Hafiani, M.Fsi**

**Dekan,**



  
**Dr. Muhammad Qorib, MA**



**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi kami di agar dapatkan nomor dan lainnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8958/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 rogram Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.Psi

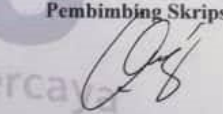
Nama Mahasiswa : Laili Maulidah  
 Npm : 1901020201  
 Semester :  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/9-2023	parabahan skripsi sesuai arahan.	<i>[Signature]</i>	Revisi
23/9-2023	penambahan informasi dan wawancara	<i>[Signature]</i>	Revisi
22/10-2023	glorifikasi pada penelitian & pembahasan	<i>[Signature]</i>	Revisi
3/1-2024	ACC skripsi	<i>[Signature]</i>	ACC sidang!

Medan, 03 Agustus 2024

Diketahui/Ditetujui  
 Dekan  
  
 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
 MA

Diketahui/ Ditetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi  
  
 Mawaddah Nasution, M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Laili Maulidah  
NPM : 1901020201  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 03 Januari 2024

Pembimbing



Mawaddah Nasution, M.Psi

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi 67

Medan, 03 Januari 2024

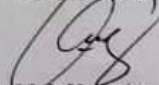
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Laili Maulidah** yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing,**



**Mawaddah Nasution, M.Psi**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: 158 th. 1987**

**Nomor: 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ      kataba
- فَعَلَ      fa`ala
- سئِلَ      suila
- كَيْفَ      kaifa
- حَوْلَ      haula

### c. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...اِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ...اُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

##### 1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

##### 2) Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

##### 3) Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl – raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah - al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdulillahilāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                                      Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                                      Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                                      Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

## **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## Abstrak

**Nama: Laili Maulidah, NPM: 1901020201. Judul Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara..**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dan bagaimana metode pembiasaan, nasehat dan keteladanan dalam pembentukan karakter, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan metode Collection data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Hasil dari penelitian ini meliputi : Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di SMP IT swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada, Metode pembiasaan, nasehat dan teladan berjalan sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukung dari implementasi ini adalah orang tua dan faktor penghambat implementasi ini adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dari sekolah tersebut yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran yang di berikan. Pengaruh Implementasi Metode pembiasaan, nasihat dan keteladanan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah membawa pengaruh yang baik yaitu peserta didik lebih disiplin dan giat dalam belajar, hormat dan santun kepada guru dan orang tua, membiasakan diri untuk mematuhi peraturan yang ada di madrasah dan tidak ditemukan lagi peserta didik yang berkelahi.

**Kata kunci: Implementasi Pendidikan, Karakter, aqidah akhlak.**

## **Abstract**

**Name: Laili Maulidah, NPM: 1901020201. Thesis title: Implementation of Character Education in the Aqidah Moral Subject at Ashabul Yamin Private IT Middle School, Southeast Aceh.**

The aim of this research is to find out how the process of implementing moral aqidah learning is carried out and how the methods of habituation, advice and example are in character formation, supporting factors and inhibiting factors in learning moral aqidah. This research uses a qualitative approach method. Data collection techniques using interview, observation and documentation methods. Data analysis techniques using methods data collection, Data reduction, data presentation and data conclusion.

The results of this research include: The implementation of aqidah akhlak learning at the private Asbabul Yamin IT Middle School in Southeast Aceh is running well in accordance with the existing curriculum, The method of habituation, advice and example is running well Supporting factors from This implementation is parents and the inhibiting factor for this implementation is the inadequate facilities and infrastructure of the school which causes students to lack understanding of the learning provided, Effect of Implementation Methods of habituation, advice and example in learning moral beliefs have a good influence, namely students are more disciplined and active in studying, respectful and polite to teachers and parents, get used to obeying the rules in the madrasa and there are no more students fighting.

**Keywords: Implementation Of Education, Character, Aqidah Morals.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan hidayah-Nya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Swasta IT Asbabul Yamin Aceh Tenggara.

Shalawat berangkaikan salam pada Nabi Muhammad SWA sebagai *Khataman Nabiyin*, Nabi yang terakhir, Nabi yang membawa umatnya dari Zaman Zahiliyah ke zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih pada saat ini. semoga kita termasuk umat yang mendapatkan Syafaatnya dihari yaunul akhir nanti. *Aamiin Yarabbal'aalamin*.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada ayahanda **Jamaluddin** dan ibunda **Sakinah** orang tua saya tersayang yang telah mendidik, membimbing peneliti dengan kasih sayang serta dorongan moral, materi, dan spiritual. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
2. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
6. Bapak Hasrian Rudi setiawan, M.Pd.I, selaku Sekrtaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;



7. Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini;
8. Pegawai dan staf Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
9. Bapak Rasudi, S.Pd.,M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara yang telah memberikan izin riset;
10. Untuk suami tercinta Putra Sahlam S.Ag peneliti mengucapkan terima kasih telah memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
11. Untuk teman terkasih yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu peneliti mengucapkan terima kasih karena sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah Swt. *Aamiin Yarabbal''aalamin.*

Medan, 04 Januari  
2024

Penulis

**Laili  
Maulida**

## DAFTAR ISI

<b>ABTSRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Pendidikan Karakter .....	8
B. Aqidah Akhlak.....	12
C. Metode Pembelajaran .....	18
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
E. Kerangka Pemikiran... ..	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Sumber Data Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	30
F. Teknik Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	33
B. Hasil Penelitian.....	37
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1: Kerangka Pemikiran.....	26
TABEL 3.1: Kisi-kisi Wawancara .....	29
TABEL 3.2: Kisi-kisi Observasi .....	30
TABEL 3.3: Kisi-kisi Dokumentasi.....	31
TABEL 4.1: Keadaan Gedung SMP IT Swasta Ashabul Yamin.....	35
TABEL 4.2: Daftar Nama Guru SMP IT Swasta Ashabul Yamin .....	36
TABEL 4.3: Jumlah Peserta Didik .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Permohonan Penelitian .....	62
LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian .....	63
LAMPIRAN 3: Dokumentasi .....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mempelajari dan mengamalkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan akhlak terpuji dan menjauhkannya dari akhlak yang tercela didalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk diamalkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak buruk dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. (Putra, 2018).

Hubungan antara peserta didik dengan apa yang dipelajari haruslah seimbang untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini artinya kondisi peserta telah siap dalam menerima pelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Perkembangan jiwa seseorang dimulai dari tahapan peserta didik yang dilanjutkan pada masa remaja.

Pendidikan merupakan proses penting untuk membentuk akhlak seseorang sejak dini setelah keluarga. Dalam keluarga sikap orang tua menjadi panutan bagi anaknya karena setiap hari anak-anak berkomunikasi dengan orang tua mereka dan kebiasaan serta teladan orang tua adalah sumber dari pengetahuan dan pembelajaran bagi anak-anaknya. (Huda, M Sukri Afkharul., Sariman, and Khasanuddin, 2022)

Pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan kepada anak usia dini. Aqidah yang menyangkut tentang ketuhanan dan keimanan, serta akhlak yang menyangkut tentang sikap dan adab yang memang sangat harus diajarkan sejak usia dini. Mengapa demikian? Karena ketika seorang anak sudah diajarkan ilmu ketuhanan, keimanan sejak dini dan ketika anak diajak melakukan ibadah kepada Allah, anak sudah tidak bertanya lagi ataupun akan lebih semangat karena tahu mengapa mereka harus beribadah. Kemudian dari segi akhlak, jika seorang anak sudah diajarkan

bagaimana berperilaku yang baik sejak dini, seperti berkata jujur, tidak berbohong, tidak berkata kasar, dan lain lain serta memiliki adab yang baik juga seperti menghormati orangtua, tidak menghina teman, saling menyapa, dan lain lain maka kelak ketika anak tersebut sudah beranjak remaja, maka anak sudah dapat ikut berbaaur dengan masyarakat serta disegani. (Salsabila et al., 2020).

Menurut Ibnu Hadjar, pendidikan aqidah akhlak merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa-siswi muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Subyek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu yang dapat dicapai dengan subyek studi selain pendidikan Agama Islam, akan tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subyek pelajaran yang bersama-sama dengan subyek lain, dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh. (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021).

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah tidak memiliki akhlak yang baik. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara pribadi maupun bermasyarakat ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran salah satunya tentang materi akhlak. (Zubaedi, 2011)

Degradasi nilai dan karakter dikalangan generasi muda saat ini sungguh sangat memprihatinkan. Pergaulan bebas di kalangan remaja atau pelajar, penyalahgunaan narkoba, teknologi seperti game online, judi online serta tingginya budaya kekerasan merupakan contoh permasalahan yang kerap terjadi pada generasi muda yang tidak mencerminkan perilaku terpelajar. Disisi lain generasi muda adalah penerus cita-cita bangsa dan merupakan

generasi yang akan bertanggung jawab pada penyelesaian kompleksitas persoalan agama dan bangsa. Menurunnya nilai-nilai terpelajar menjadi suatu yang mutlak mendapat perhatian ekstra, baik itu dari pengampu kebijakan, orang tua dan seluruh elemen masyarakat.

Pengaruh-pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa. Karakter itu sendiri adalah bentuk, watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Yang membedakan karakter seseorang antara baik dan buruk harus dilakukan dengan penilaian akal apabila orang dapat berpegang pada kebaikan dan membuang keburukan, hal inilah yang biasa dikenal dengan jalan kebenaran.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicangkan oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan sejak tahun 2010. Pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu. (Samani, Muchlas., 2011) Pendidikan karakter ini dimaksud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa, karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. (Ahsanulhaq, 2019)

Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh apabila melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter

tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga karakter seorang anak dibentuk.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. (Mulyasa, 2020)

Proses pada pembelajaran aqidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara secara umum belum maksimal. Dalam hal ini guru sudah berusaha untuk mengawasi, mengajarkan dan menerapkan siswa-siswi kedisiplinan dan menerapkan metode yang sesuai selama pembelajaran. Seperti misalnya, membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa, mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan pelajaran dengan jelas dan sistematis, sehingga menjadikan siswa menerima pembelajaran dengan baik.

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih terdapat sebagian siswa yang berperilaku belum sesuai dengan ajaran agama, para siswa belum memenuhi ciri-ciri akhlak yang baik karena masih minimnya pembelajaran aqidah akhlak, dimana masih ada sebagian siswa yang sering berkelahi sesama teman, mencaci, tidak mau membantu teman yang membutuhkan bantuan, serta terdapat sebagian siswa yang tertidur disaat melaksanakan proses



pembelajaran atau sering bercerita disaat pembelajaran berlangsung. Hal ini yang dapat menyebabkan kelas kurang kondusif dan mengganggu konsentrasi siswa lain yang mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran aqidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara sebagai bagian yang menyeluruh dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara materi mata pelajaran aqidah dan akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di SMP IT Swasta Asbabul Yamin Aceh Tenggara dalam menerapkan pembelajaran aqidah akhlak dengan metode pembiasaan dan pembinaan kedisiplinan yang mampu meningkatkan keimanan peserta didik serta untuk selalu berbuat baik kepada orang lain.

Dari penjelasan di atas peneliti menaruh perhatian pada pembelajaran aqidah akhlak, karena di dalam pelajaran aqidah akhlak terdapat materi-materi yang dapat mengajarkan siswa untuk membentuk karakter mulia. SMP IT Swasta Asbabul Yamin Aceh Tenggara salah satu sekolah swasta yang memiliki nilai-nilai ke-Islaman, sehingga SMP IT Swasta Asbabul Yamin Aceh Tenggara menjadi sekolah yang menjadi panutan lembaga pendidikan lain mengenai standart kualitas pendidikan agama Islam. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini "*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP IT Swasta Asbabul Yamin Aceh Tenggara*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian peserta didik yang kurang fokus dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.
2. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah

3. Kurangnya kemampuan sebagian peserta didik dalam memahami dan mengamalkan pembelajaran aqidah akhlak di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pembelajaran aqidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana metode pembelajaran aqidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana pengaruh implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **A. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak serta sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua, guru maupun warga masyarakat untuk membentuk anak atau peserta didik menjadi anak yang memiliki akhlak mulia.

#### **B. Secara Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah akibat merosotnya moral di era milenial dengan adanya kegiatan pendidikan

karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah atau madrasah yang dapat mempengaruhi karakter siswa sehingga siswa mampu berperilaku baik serta berakhlak mulia.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi terhadap pihak sekolah atau madrasah untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas moral atau perilaku siswa, sehingga siswa bisa memiliki akhlak mulia, baik untuk diri sendiri, kepada orang tua maupun kepada orang lain.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta rujukan bagi orang lain bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berperan untuk membentuk karakter religius siswa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Pada bagian awal atau Bab I, berisi tentang hal-hal pokok, yaitu pendahuluan (Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan).

Sebagai landasan teori mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak, maka pada bab II penelitian ini akan dibahas mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak. Pada bab ini, akan diuraikan tentang teori-teori pendidikan, karakter dan akhlak.

Pada bab III metode penelitian. Pada bab metode penelitian ini berisi: Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Teknik Keabsahan Data.

Pada bab IV hasil penelitian. Pada bab hasil penelitian ini berisi: Hasil data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada bab V berisikan kesimpulan dari hasil penelitian pada bab ke-IV.



## BAB II

### LANDATASAN TEORITIS

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang menegaskan dari koin (keping uang). Belakangan, “secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya. (Mu’in, 2011)

Pengertian pendidikan karakter menurut Mulyasa merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. (Mulyasa E, 2011). Sedangkan Muchlas Samani dan Hariyanto memberikan pengertian pendidikan karakter yaitu: Nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Samani, Muchlas., 2011).

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika. (Sani, 2011). Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam bahasa sederhana sehari-hari dapat pula diartikan bahwa karakter adalah *akhlak*, *tabiat*, atau *watak* seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh

individu lain, watak, sifat, tabiat, bakat. Oleh karena itu dapat pula diartikan karakter merupakan kepribadian individu dilihat dari sudut pandang *moral*, misalnya kejujuran seseorang dan berkaitan dengan sifat-sifat individu. Lebih luas lagi pendidikan karakter adalah proses membentuk diri sendiri tentang kebenaran yang hakiki sebagai dasar untuk prinsip hidup individu itu sendiri, artinya setiap orang terlebih dahulu harus dapat “mengenal” dan “membentuk” dirinya sendiri. (Wahyunianto, 2012).

Lebih jauh, Parwez menurunkan beberapa definisi pendidikan karakter yang disimpulkan dari sekian banyak definisi yang dipahami oleh para penulis Barat dewasa ini. Definisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
- b. Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- c. Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensial manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan, dan akhirnya semua sirna.
- d. Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri; karakter adalah kemenangan dari penghambat terhadap diri sendiri.
- e. Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.

Dalam kelima definisi karakter sebagaimana dijabarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Sulit dipungkiri bahwa karakter seseorang terpisah dari moralitas, baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Sesuatu

kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran. Moralitas dan kebenaran yang telah terbentuk merupakan perwujudan dari perbuatan baik yang mendatangkan segala kemaslahatan bagi lingkungan.(Yaumi, 2016).

## **2. Hakikat Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Kosim meliputi sepuluh nilai sebagai berikut:

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6. Kerja keras, yakni selalu berkerja keras dalam hal apapun.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar.

10. Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa karakter identik dengan akhlak, moral dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-quran dan sunnah. Ibn Maskawaih mengartikan akhlak sebagai *“a state of the soul which causes it to perform its actions without thought or deliberation”*, keadaan jiwa yang karenanya menyebabkan munculnya perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran atau pertimbangan yang mendalam.

### **3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Adapun fungsi dari pendidikan karakter yaitu:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Menurut Nurchalis, bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanam sedini mungkin. Karena dengan karakter yang baik, maka kita dapat melakukan hal-hal yang patut, baik dan benar sehingga kita bisa berkiprah menuju kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik. Sebaliknya, kalau kita melanggar maka akan mengalami hal-hal yang tidak nyaman, dari yang sifatnya ringan, seperti tidak disenangi, tidak dihormati orang lain, sampai yang berat seperti melakukan pelanggaran hukum. Secara riil, tantangan yang paling berat dalam dunia pendidikan saat ini dan ke depan adalah semakin banyaknya muncul nilai-nilai dengan



menawarkan serbagai kesenangan dan kebahagiaan sesaat, seperti narkoba, pergaulan bebas, tauran, games dan interprestasi ekspresi kebebasan tanpa muatan nilai yang jelas sebagaimana yang dikembangkan oleh komunitas *Punk*. Semua itu jika tidak dikendalikan dan direndam maka akan tumbuh menjadi muatan nilai generasi muda. Ketika mereka menganggap nilai tersebut wajar dan menjadi rutinitas, maka besar kemungkinan mereka akan membela muatan nilai tersebut karena menganggapnya baik.

Hal senada diungkapkan oleh Rohimin bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah pendidikan akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dalam pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan karakter merupakan nilai yang diperlukan dalam mewujudkan kelangsungan hidup agama dan bangsa, yang nantinya akan menjadi pijakan generasi muda sehingga berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik, jujur, tanggung jawab, hormat dan disiplin.

## **B. Aqidah Akhlak**

### **1. Pengertian Aqidah Akhlak**

Menurut Mahmud Yunus secara bahasa Aqidah berasal dari kata *'aqoda, ya'qidu, 'aqdan, 'itiqoodan* yaitu kepercayaan hati atau keyakinan. Sementara pengertian aqidah secara terminologi atau istilah dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka. Menurut Abdullah Azzam aqidah adalah iman dengan semua rukun-

rukunnya yang enam. Maksudnya adalah pengertian iman yaitu: keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah Swt, Malaikat, Kitab, Nabi, hari kebangkitan dan *qadha* dan *qadhar*. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan mendasar.

Adapun akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang menurut bahasa diartikan: pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Abdul Halim kata akhlak merupakan kata yang seringkali terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Begitu kita mendengar kata ini sehingga seolah-olah kita tahu pengertian ini dengan jelas, padahal jika ditanyakan apa itu akhlak, kita biasanya terdiam memikirkan jawabannya. Pengertian Akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab *al-Akhlak*, kata ini merupakan bentuk jamak dari *al-khuluk* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. (Fatimatuzahroh et al., 2019).

Adapun pengertian akhlak secara terminologis telah banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah pengertian akhlak sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Amin. Menurut Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak (Amin, 1988).

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa makna Aqidah Akhlak adalah ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-quran dan Hadits.

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi Aqidah Akhlak antara lain:

1. Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhaniy: Aqidah adalah iman. Iman merupakan membenaran (keyakinan) yang bersifat pasti (*tashdiq al-jaazim*) yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil.

2. Muhammad Syaltouth: Aqidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum segala yang lainnya dengan suatu keyakinan yang tidak diliputi keraguan dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupainya.
3. Muhammad Husein Abdullah: Aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, serta hubungan semuanya dengan sebelum kehidupan (Sang Pencipta) dan setelah kehidupan (Hari Kiamat), serta tentang hubungan semuanya dengan sebelum dan setelah kehidupan (syari'at dan hisab).
4. Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih: Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.
5. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan. (Arifin, M, 2020).

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada kesaan Allah dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan mengatur atas segala apa yang ada di alam semesta.

Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap ke-Esaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta *qadha* dan *qadhar*. (Aminudin, 2002). Jadi aqidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang. Aqidah Islam yang ada dalam diri seseorang itu sesuai dengan firman Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-A'raf 7:172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ  
شَهِدْنَا إِنَّا تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Terjemahnya: *“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan). (D. A. RI, 2016).*

Apabila aqidah tersebut dikembangkan, maka hati akan terasa tenang dan tenang bahkan tidak ada ganjalan berat yang muncul akibat adanya pelaksanaan aqidah tersebut.

Aqidah akhlak sangat erat kaitannya. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, dan sebaliknya. Dalam konsepsi Islam, aqidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil'aalamin*. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud implementasi sejati aqidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat. (Wahyudi, 2017).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Akidah erat hubungannya dengan akhlak, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu jika seorang beerakidah dengan benar, maka akhlak nya pun akan benar, baik, dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah, maka akhlak nya pun akan salah. Aqidah erat hubungannya dengan akhlak. Aqidah merupakan landasan dan dasar pijakan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah segenap perbuatan baik dari seorang mukalaf, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya. Berbagai amal perbuatan tersebut akan memiliki nilai ibadah dan terkontrol dari berbagai penyimpangan jika diimbangi dengan keyakinan aqidah yang kuat. Oleh sebab itu, keduanya tidak dapat dipisahkan, seperti halnya antara jiwa dan raga.

## 2. Karakteristik dan Tujuan Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma<sup>h</sup> al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghayati diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak, berikut penulis kutip dari peraturan Menteri Agama. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yakni sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Karakter dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak ini tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip aqidah akhlak. Sebab dalam Islam aqidah merupakan hal yang pokok dan masalah asasi. Aqidah menentukan baik tidaknya seorang. Semakin baik aqidah seseorang maka akan semakin baik pula akhlak dan tingkah lakunya dalam kehidupan.

Prinsip aqidah tersebut yakni meliputi:

1. Aqidah didasarkan atas tauhid yakni mengesakan Allah dari segala dominasi yang lain.

2. Skop pembahasan aqidah tentang Tuhan dibatasi dengan larangan memperbincangkan atau memperdebatkan tentang eksistensi Dzat Tuhan, sebab dalam satu hal ini manusia tidak akan mampu mengusainya.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa aqidah dan akhlak adalah kesadaran dalam diri tanpa adanya rasa untuk mengimani Allah Swt serta untuk berperilaku dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

### **3. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak**

Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari tiga bagian: pertama Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah dan hari akhir serta qada dan qadar. Kedua Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuzhzhah*, *tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Ketiga Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadab*, *tamak*, *takabur*, *hasad*, dendam, *giibah*, fitnah, dan *namiimah*.

Ada dua alasan mengapa pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran yang besar dalam pendidikan karakter, yaitu: Pertama, ditinjau dari segi pelaksanaannya agama adalah pondasi kokoh bagi pelaksanaan nilai-nilai moral dan tidak akan tergoyahkan sehingga nilai-nilai moral tersebut diyakini berasal dari perintah dari Tuhan sendiri. Kehidupan rohani akan mampu membuat manusia memanusiakan manusia, dan dapat melengkapi fitrahnya sebagai seorang makhluk sosial yang perlu bantuan dari sesama. Kedua, pendidikan karakter sebenarnya bukan hanya sekedar hubungan horizontal antara individu dengan individu yang lainnya, tetapi ada hubungan vertical dengan Allah yang dipercayai dan diimani. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama dan pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila di dalam lembaga pendidikan kita merupakan sebuah keharusan. (Jannah, 2020b).

## **C. METODE PEMBELAJARAN**

### **1. Metode pembiasaan**

Menurut Reber, yang dikutip dari dalam buku psikologi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), pembiasaan adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat (Tohirin, 2005). Menurut Muhammad Rosyid Dimas, pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam melakukannya tanpa arahan lagi. (Dimas, 2005).

Pembiasaan merupakan perilaku yang dilakukan atau direncanakan untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur. Dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dalam melakukan kebiasaannya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya.

Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, karena masa usia dini adalah masa emas, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. (Marwiyati, 2020).

### **2. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan adalah menunjukkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik, dengan harapan agar peserta didik melakukan hal yang sama, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti sabar, dermawan, ramah, suka menolong, dan menjauhi akhlakul mazmumah, akhlak tercela. (Nizar, Samsul dan Hasibuan,

2011). Keteladanan ini dilakukan oleh para guru di sekolah seperti membunag sampah pada tempatnya, puasa senin-kamis, selalu ramah sehingga siswa melihat hal tersebut juga melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh gurunya. tentu keteladanan ini bukan hal yang instan harus dilakukan secara terus menerus dan sabar akan hasilnya juga maksimal. (Jannah, 2020).

### **3. Metode Nasehat**

Nasihat merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak. Menasihati anak dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islam ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

Metode nasihat ini dapat dipakai sebagai cara menyampaikan pembelajaran seperti dalam mengerjakan ibadah salat sejak dini yang harus ditanamkan. Pemberian nasihat menimbulkan beberapa hal yakni membangkitkan rasa ketuhanan, membangkitkan rasa keteguhan, beriman dan penyucian atau pembersihan diri. Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasihat di dalam pentransferan nilai-nilai tersebut banyak jalan yang bisa dilaksanakan adalah salah satunya lewat nasihat karena Addinun nasihah merupakan agama adalah nasihat. (Haidar, 2014).

## **D. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

### **1. Hasil Penelitian Sardi Irawan (2019)**

Dalam Skripsi Sardi Irawan (2019), berjudul, “*Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kec. Tanah Abang Kab. Penukal Abab Lematang Ilir*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan, dengan tektik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan



hasil penelitian ini bahwa karakter santri di pondok pesantren Modern Al-Rozi Antara lain: jujur, dan berakhlak mulia, peduli, disiplin. Proses pembentukan karakter santri pondok Pesantren Modern Al-Rozi antara lain: karakter jujur, membentuk karakter jujur santri dilakukan dengan memberikan pengarahan untuk membiasakan diri untuk berkata jujur dalam segala hal, memberikan pengarahan untuk membiasakan tidak mengambil barang apapun yang bukan haknya.(Irawan, 2019).

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, jika penelitian yang dilakukan oleh Sardi Irawan (2019) ini pada metode pembiasaan hanya membiasakan karakter jujur saja sedangkan pada penelitian sekarang ada beberapa metode pembiasaan yang dilakukan yaitu: *Pertama*, Membiasakan siswa untuk bersikap sopan dan santun terhadap sesama baik perilaku maupun tuturkata, terutama terhadap guru dengan memberi salam ketika bertemu guru baik di dalam maupun di luar sekolah. *Kedua*, Membiasakan siswa untuk mengikuti apel pagi dengan membaca dan mengikuti kegiatan rutinitas berupa shalawat, memcaca ayat-ayat al-Qur'an, Asma'ul Husna dan do'a bersama. *Ketiga*, membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

## 2. Hasil Penelitian Lailatul Mustagfirah (2021)

Dalam skripsi Lailatul Mustagfiroh (2021), berjudul "*Implementasi Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di MIN 7 Bandar Lampung*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini sebagai perencanaan implementasi pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik di MIN 07 Bandar Lampung dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah. (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, jika penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mustagfiroh (2021), hasil penelitiannya hanya dengan cara memasukkan pendidikan karakter

ke dalam kurikulum sekolah, maka perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah selain memasukkan pendidikan dalam membentuk karakter siswa penelitian sekarang ini lebih kepada menggunakan beberapa metode pembelajaran, kajian, pemahaman serta pengamalan mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. Dimana dengan dilakukan metode-metode pembelajaran dan adanya kajian, pemahaman serta pengamalan ini maka jauh lebih efektif untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

### 3. Hasil Penelitian Nurmala (2019)

Dalam skripsi Nurmala (2019), berjudul "*Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MTS Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupater Gowa*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat interaktif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pembelajaran aqidah akhlak sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan yang cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran aqidah akhlak mengajar dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran aqidah akhlak. *Kedua*, Perilaku siswa di MTS Muhammadiyah Mandalle kecamatan bajeng Barat Kabupaten Gowa sudah cukup baik dilihat dari tingkah laku siswa di sekolah. (M. K. RI, 2019).

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, jika hasil dari penelitian terdahulu bahwa implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa telah terlaksana dengan baik. Sedangkan penelitian sekarang adalah masih terdapat beberapa diantara siswa yang belum mengimplementasikan mata pelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari secara baik, tergantung dari individu siswa itu sendiri dalam memahami pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini sering terdapat pada siswa yang baru, memungkinkan mereka masih terbawa suasana lingkungan dari pergaulan di luar sekolah dan memungkinkan mereka belum sepenuhnya memahami mata pelajaran aqidah akhlak.

#### 4. Hasil Penelitian Elfiyatussholihah (2021)

Dalam skripsi Elfiyatussholihah (2021), berjudul “*Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Malang dilakukan dengan baik semua dengan kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada RPP yang digunakan di Sekolah yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. *Kedua*, Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Malang dapat dibuktikan melalui evaluasi atau penilaian. *Ketiga*, Faktor pendukung pada implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang salah satunya adalah tidak terlepas karena usaha dari guru Aqidah Akhlak itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ditemukan beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas dan juga beberapa anak yang kurang disiplin seperti jalan-jalan ke tempat duduk siswa yang lain. (Elfiyatussholihah, 2021).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elfiyatussholihah (2021) yaitu terletak pada model-model yang digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti terdahulu Elfiyatussholihah (2021) menggunakan Model ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan *mind mapping*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan model-model berupa pemahaman, kajian, pembiasaan, pengamalan, serta kedisiplinan.

#### 5. Hasil Penelitian Rahmawati (2019)

Dalam skripsi Rahmawati (2019), berjudul “*Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Batusitanduk Kec. Walenrang Kab. Luwu*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*,

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa di MA Batusitanduk tercermin dari sikap, perkataan dan perbuatan dan seluruh unsur sekolah harus memberi teladan yang baik. Guru, maupun tenaga administrasi sekolah sebagai suri tauladan bagi peserta didik disamping itu guru juga menggunakan beberapa metode seperti, metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, keteladanan, pembiasaan, dan *Kedua*, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kec. Walenrang kab. Luwu Utara yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana prasarana, pengaruh budaya asing, pengaruh arus global, serta faktor penggunaan teknologi. (M. K. RI, 2019)

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, jika penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kec. Walenrang kab. Luwu Utara yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana prasarana, pengaruh budaya asing, pengaruh arus global, serta faktor penggunaan teknologi. Sedangkan pada penelitian ini faktor pendukungnya yaitu Pimpinan pondok pesantren, Ustadz dan Ustadzah dan sekolah berlokasi di Pondok Pesantren Ashabul Yamin serta keseluruhan siswa, itu dari santri yang menetap di Pondok Pesantren Ashabul Yamin. Dimana santri diharuskan untuk mengikuti peraturan pesantren yang telah ditetapkan baik berupa larangan menggunakan teknologi, merokok, berpacaran dan diwajibkan untuk berpakaian muslim, menjaga ibadah dan lainnya. kemudian telah dibina secara baik perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang semangatnya peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti tertidur di kelas dan berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran aqidah akhlak.

## **E. KERANGKA PEMIKIRAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, baik dalam segi spiritual, emosional dan proses dalam mengembangkan dalam berfikir. Kerangka berfikir merupakan sintesis hubungan antara variable yang telah diamati dari teori yang telah di ekspresikan. Berdasarkan teori-teori yang telah mengekspresikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan variable tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Dengan mata pelajaran aqidah akhlak sangat membantu dan mendorong berbagai aktifitas-aktifitas yang positif untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi pribadi seseorang baik itu dalam jasmani maupun rohani. Pendidikan aqidah akhlak sangatlah berperan penting dalam membimbing dari anak usia dini hingga dewasa. Baik buruknya sesuatu kita sudah mengetahui berkat pengetahuan yang kita peroleh dari pendidikan aqidah akhlak itu sendiri.

Dari paparan dua variabel di atas kita sudah dapat mengetahui dan memahami bahwa mata pelajaran aqidah akhlak sangatlah berpengaruh baik dalam lingkungan sekolah, rumah, dan bermasyarakat. Karena dengan adanya pendidikan aqidah akhlak peserta didik dapat mengontrol perilaku dengan mencerminkan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik agar kelak berguna baginya dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Melalui mata pelajaran akidah akhlak maka akan menumbuhkan nilai karakter yang baik, ta'at dan kedisiplinan bagi peserta didik. Untuk mendapatkan gambaran tentang pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara.

**Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran**

Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara		
Metode pembelajaran aqidah akhlak	Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (L. J. Moleong, 2005).

Penelitian kualitatif ditunjuk untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. (Sukma Dinata, 2012).

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada. (J. L. Moleong, 2009). Di lapangan yang menuntut penulis untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan responden. Dengan demikian penulis ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola ini yang dihadapi. Maka dengan demikian pada tahap ini peneliti berusaha untuk

memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek tidak merasa terbebani.

Berarti penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara yang bertempat di Kecamatan Lawe Alas Desa Muara Baru, yang secara jelas akan diuraikan pada pembahasan skripsi nantinya.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan pada bulan Mei 2023 sampai bulan Juni 2023.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam menentukan sumber data, setidaknya harus meliputi:

1. *Person*, yaitu data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah atau madrasah, Waka Kurikulum, Guru PAI (Aqidah Akhlak), peserta didik dan pihak yang terkait di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, ruangan atau tempat kegiatan pembelajaran berlangsung dan media pembelajaran. Adapun yang bergerak, berupa segala aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf (deskriptif), angka, gambar, atau simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literature dan berbagai dokumen terkait.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun laporan instrument adalah pekerjaan penting dalam langkah penelitian, tetapi



mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya subjektif peneliti. Adapun beberapa metode teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, guna mendapat informasi lebih dalam mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP IT Swasta Asbabul Yamin Aceh Tenggara dalam penelitian ini yang akan diwawancara adalah: kepala sekolah, guru akidah akhlak dan peserta didik.

**Tabel 3.2**

**Berikut ini kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini:**

<b>NO.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Responden</b>
<b>1.</b>	Kondisi sekolah dalam mendidik karakter siswa	Kepala sekolah, guru aqidah akhlak.
<b>2.</b>	Peran guru dalam mendidik karakter siswa	Kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan siswa
<b>3.</b>	Metode metode dalam mendidik karakter	Kepala sekolah, siswa
<b>4.</b>	Faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik karakter	Kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan siswa

#### 2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, dan lain-lain. Observasi ini dilakukan langsung di SMP IT Swasta Ashabul Yamin.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Observasi**

NO.	Objek Penelitian	Indikator
1.	Kepala sekolah	1. Kondisi sekolah dalam mendidik karakter siswa 2. Peran guru dalam mendidik karakter siswa 3. metode yang dapat mendidik karakter 4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik karakter
2.	Guru aqidah akhlak	1. Kondisi sekolah dalam mendidik karakter siswa 2. Metode yang dapat mendidik karakter 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik karakter
3.	Peserta didik	1. Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak

### 3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Siyoto & Sodik, M, 2015)

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi dokumentasi**

NO.	Indikator
1.	Identitas sekolah
2.	Sejarah singkat sekolah
3.	Visi, misi dan tujuan sekolah
4.	Sarana dan prasarana
6.	Foto-foto kegiatan peserta didik

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dalam mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola dan apa yang penting serta apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik atau metode data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, berikut:

#### 1. Collection Data

Langkah awal dalam teknik analisis data adalah mengumpulkan data yang berdasarkan dari teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah atau memfokuskan pada hal-hal penting yang dibutuhkan oleh peneliti. Mereduksi data sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diharuskan untuk mengumpulkan data, merangkumnya dan dapat memfokuskan pada hal-hal penting yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phi chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 4. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiono, 2016).

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk pemeriksaan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

- c. Trianggulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain. (Rahman, 2018).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu Ashabul Yamin Aceh Tenggara**

Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu (SMPS IT) Ashabul Yamin Aceh Tenggara pertama sekali didirikan oleh Rahmoy Alaspi Agara, Lc. MA. Beliau merupakan Pimpinan Pondok Pesantren sekaligus pendiri SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara yang pertama. Pesantren ini berdiri pada tanggal 11 Agustus 2017, dan telah diniati oleh pendirinya sebagai tempat untuk membentuk generasi umat yang berasal dari kaum dhua'afa, yatim dan masakin.

Untuk selanjutnya di atas tanah tersebut di bangun 3 lokal tambahan. Pada perkembangan selanjutnya secara bertahap di bangun 3 lokal dan di bangun masjid untuk siswa yang bisa beribadah di sekolah tersebut dan ruang aula.

SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara sebagai satu-satunya sekolah SMP di desa Muara Baru Kecamatan Lawe Alas. Sekolah ini menaungi 2 lembaga pendidikan, yaitu: SMP IT Swasta Ashabul Yamin Dan SMA Swasta IT Ashabul Yamin.

Kegiatan proses belajar mengajar di SMP Swasta IT Ashabul Yamin mengacu pada kurikulum K13. Sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa siswi menjadi generasi yang beriman, berketrampilan, berilmu pengetahuan, menjadi pemimpin yang jujur dan adil. Membekali siswa siswi dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti: bola kaki, pramuka, menari, bershalawat, mengaji, dan menghafal kitab.

##### **2. Keadaan Lingkungan Masyarakat**

SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara terletak di lokasi yang strategis tepatnya di jalan Engkeran-Salim Pipit, Kutacane Aceh Tenggara. Didesa Maura Baru Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Yang mudah di jangkau siswa walau jauh dari jalan besar tetapi ada jalan masuk kedalam untuk

menuju sekolah tersebut. Jalan tersebut bisa dilalui menggunakan kendaraan umum atau pribadi. Dan tak jauh dari kota.

### 3. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1**

**Keadaan Gedung SMP Swasta IT Ashabul Yamin**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Ket
1.	Ruang Kelas	6	6	-	
2.	Perpustakaan	1	1	-	
3.	R. Lab Komputer	1	1	-	
4.	R. Pimpinan	1	1	-	
5.	R. Kepala Sekolah.	1	1	-	
6.	R. Guru	1	1	-	
7.	R. Tata Usaha	1	1	-	
8.	R. Konseling	1	1	-	
9.	R. Tempat Ibadah	1	1	-	
10.	R. UKS	1	1	-	
11.	Kamar Mandi/WC	4	1	1	
12.	Tempat Olahraga	1	1	-	
13.	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	
14.	R. Lab Biologi	-	-	-	
15.	Gudang	1	1	-	
16.	R. Lainnya	-	-	-	

#### 4. Personil Madrasah

Jumlah personil madrasah adalah sebanyak yang terdiri dari

1. Kepala Sekolah : 1 Orang
2. Pimpinan Sekolah : 1 Orang
3. Guru Tetap : 2 Orang
4. Guru Tidak Tetap : 5 Orang
5. Bendahara : 1 Orang
6. Pegawai Tata Usaha : 1 Orang
7. Pustakawan : 1 Orang
8. Pejaga sekolah : 1 Orang

**Tabel 4.2**

#### **Daftar Nama Guru SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara**

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Rahmoy Alaspi Agara, Lc. MA	Pimpinan SMP IT Swasta Ashabul Yamin/ Operator Tata Usaha/ Guru Bahasa Arab	Guru Tetap
2.	Rasudi, S.pd. M.pd	Kepala Sekolah / Guru Matematika	Honorar
3.	Malahayati, S.pd	Bidang Kesiswaan	Honorar
4.	Rika MayaSari, S.pd	Bendahara	Guru Tetap
5.	Agus Salim, S.pd	Guru Bahasa Inggris	Homorar
6.	Yansuri Yusni, S.pdi	Guru Agama Islam	Honorar
7.	Irwandi, Lc. MA	Guru Tahfizd	Honorar
8.	Desi Sartika, S.Pd	Guru Aqidah Akhlak	Honorar
9.	Saipul, S.pd	Guru Prakarya	Honorar
10.	Sabar Muliadi, S.pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorar
11.	Indah Purnama, S.pd	Penjaga Pustaka/ Guru Agama	Honorar
12.	Jamaludin, S.E	Pegawai Tata Usaha	Honorar
13.	Juardi	Pejaga Sekolah/Satpam	Honorar



## 5. Siswa

Jumlah siswa pada SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara pada tahun pelajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah sebanyak 77. Terdiri dari kelas VII sebanyak 30 siswa, kelas VIII sebanyak 25 siswa dan kelas IX sebanyak 22 siswa.

**Tabel 4.3**

**Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	12	18	30
VIII	10	15	25
IX	8	14	22
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>47</b>	<b>77</b>

## 6. Visi dan Misi SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara

Terdapat visi dan misi di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara, adapun sebagai berikut.

Visi di Pondok SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara adalah menjadikan lembaga pendidikan yang cerdas, mandiri, berkualitas dalam menuntut ilmu, kreatif penuh dengan karya memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar serta berakhlakul karimah, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Adapun misi SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai keislaman
2. Mempergunakan fungsi perpustakaan, masjid serta meningkatkan ekstrakurikuler (tahfidz Quran, ilmu-ilmu tajwid dan kitab-kitab)
3. Membimbing santri/wati hingga mampu berbahasa arab dan inggris
4. Membekali santri/wati dengan ilmu-ilmu agama (al-Qur'an, bahasa arab, fiqih, fardu kipayah, da'i dan lainnya).

5. Membiasakan peserta didik berakhlak mulia kepada orang tua dan masyarakat, bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah dan pembangunan pengembangan sekolah untuk yang lebih maju.
6. berkepribadian islami sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah rasullah saw.

Tujuan menjadikan peserta didik yang berkarakter baik dan mewujudkan lulusan SMP yang terbaik agar kelak bisa menjadi sosok manusia yang berguna untuk agama dan bangsa.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa peneliti telah melakukan observasi di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara pada mulai hari selasa tanggal 20 Juni 2023 yang berlokasi di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Desa Muara Baru Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara pada pukul 8:30 WIB. Pada saat itu peneliti langsung menuju ruang kepala sekolah untuk menyampaikan tujuan peneliti datang ke sekolah dan membawa surat izin penelitian bahwasannya peneliti ingin meneliti di sekolah SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan, kepala sekolah langsung menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti yaitu melakukan observasi dan wawancara guru dan siswa siswi SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara.

### **1. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Dalam Kelas SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara**

Proses pembelajaran pada saat ini menggunakan metode pembelajaran kebiasaan, keteladanan, dan nasehat. Pengajaran keteladanan dalam akhlak yaitu segala perbuatan baik yang perlu diajarkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab kepada orang tua, guru, kepala sekolah dan juga masyarakat.

Beberapa metode yang diterapkan di sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh tenggara:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif yang dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik, namun metode ini membutuhkan kesabaran karena tergantung kepada sejauh mana siswa terbiasa melakukan kebaikan tersebut. Berikut merupakan hasil wawancara dari kepala sekolah SMP Swasta IT Ashabul Yamin bapak Rasudi, S.Pd. M.Pd mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

“Metode yang saya terapkan di sekolah ini yaitu metode pembiasaan dimana supaya siswa membiasakan diri untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang ditanamkan di dalam diri mereka dan membiasakannya juga diluar sekolah, Dimana saya mengarahkan siswa untuk bersiap-siap masuk kedalam kelas dan menunggu guru untuk memasuki kelas dan memulai pembelajaran.

“Saya menerapkan metode kebiasaan kepada siswa ketika guru mereka sudah memasuki kelas siswa langsung memberi salam kepada guru dan setelah memberi salam siswa lanjut dengan membaca doa setelah membaca doa guru menjelaskan materi, penutup, memberi tugas dan diakhiri dengan doa dan penutup belajar. Saya memantau dan memperhatikan kebiasaan siswa tersebut selama mulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran sekolah.”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Desi Sartika S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak mengenai metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas, beliau menyatakan sebagai berikut.

“Sebelum saya melakukan pembelajaran terlebih dahulu, siswa saya tentunya harus melakukan pembelajaran kebiasaan seperti biasanya yaitu memberi salam kepada saya dan membaca doa terlebih dahulu sebelum saya memasuki tahap ajar mengajar kepada siswa. Kebiasaan tersebut sudah saya latih dan terapkan dan ajarkan kepada mereka ketika mereka pertama kali memasuki sekolah menengah pertama hingga saat ini mereka sudah terbiasa apa yang sudah saya tanamkan. Sehingga tanpa disuruh mereka sudah melakukan kebiasaannya setiap hari pada saat saya dan guru lainnya memasuki kelas.”

Tujuan dari metode pembiasaan agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif. Pembiasaan ialah berintikan pengalaman, apa yang dibiasakan ialah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu

metode pembiasaan atau kebiasaan selalu menjadi suatu uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah dilakukan atau diketahui.

Metode ini juga sering dipakai dan dilakukan oleh baginda Rasulullah SAW dalam membina umat, seperti membiasakan sahabat agar selalu sholat berjamaah di mesjid, membiasakan kaum muslimin agar menunaikan zakat, membiasakan sahabat agar berpuasa sunah dan wajib dan berperilaku baik kepada sesama.

#### b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah menunjukkan sikap akhlakul karimah kepada siswa, dengan harapan agar siswa melakukan hal yang sama, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti sabar, dermawan, ramah, suka menolong, dan menjauhi sifat yang buruk dan tercela. Keteladanan itu juga diterapkan oleh kepala sekolah dan guru yang ada di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara seperti menerapkan berpakaian muslimah, rapi, dan bersih. Membuang sampah pada tempatnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yang menerapkan metode keteladanan di sekolah SMP IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara.

Berikut wawancara dari kepala sekolah SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara bapak Rasudi, S.Pd, M.pd menyatakan bahwa:

“Tidak hanya metode kebiasaan tetapi Saya juga menerapkan metode keteladanan dan Nasehat kepada siswa. Seperti saya selalu melakukan ketertiban dalam berpakaian muslim di sekolah ini, rapi dan bersih. Tidak lupa juga saya menerapkan sifat kejujuran di sekolah ini dan apabila siswa saya melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi yang telah berlaku di sekolah ini. Dan menghukum mereka sesuai kesepakatan yang telah kami setuju dengan orang tua mereka.”

Hal yang serupa juga dilakukan oleh ibu Desi Sartika yang mana disampaikan bahwa apabila siswa tidak menerapkan metode keteladanan maka akan dikenakan sanksi yang telah berlaku di sekolah. Berikut merupakan hasil wawancara dari ibu Desi Sartika, S.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara menyatakan bahwa:

“Selain metode kebiasaan ada juga metode teladan dan nasehat yang saya ajarkan kepada siswa saya. saya selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak disekolah ini menerapkan metode keteladanan dalam setiap pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu menyelesaikan tugas dan ujian yang saya berikan kepada

mereka dengan tepat waktu, merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah itu sangatlah bagus, selalu menghormati sesama teman menyayangi antar teman agar terhindar dari perkelahian. Saya sebagai guru juga adil kepada siswa apabila siswa melakukan kesalahan saya juga akan menghukumnya sesuai dengan telah ditetapkan di sekolah ini. Saya juga melakukan kedisiplinan dan keteladanan pada saat saya melakukan pembelajaran yaitu dengan cara saya suruh tidak ribut di dalam kelas saat saya menjelaskan pembelajaran tidak bermain-main dibelakang dengan temannya. Ketika saat saya mendengar mereka ribut saya akan menyuruh mereka berdiri di depan kelas hingga pembelajaran selesai. Tujuan saya melakukan ini agar siswa faham apa yang saya sampaikan atau saya jelaskan mengenai pembelajaran aqidah akhlak.” (Desi sartika 2023).

#### c. Metode Nasehat

Metode nasehat ialah memberikan sesuatu pelajaran dengan akhlak baik dan memberikan motivasi dalam praktiknya, guru juga menjelaskan sifat tercela agar anak menghindari dan menjauhi sifat tercela yang tidak disukai oleh ALLAH SWT. Metode ini penting digunakan karena dapat menggugah hati nurani siswa.

Di sekolah metode nasehat dilakukan pada saat awal dan akhir pembelajaran Aqidah Akhlak agar anak selalu mengingat metode ini harus dengan penyampaian yang lemah lembut sehingga anak secara suka rela melakukan apa yang dianjurkan oleh gurunya dan mendengar hingga mengamalkan dengan baik. Hal ini yang sudah dilakukan oleh bapak Rasudi selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa metode nasehat merupakan metode pembelajaran aqidah akhlak yang bisa membedakan mana perlakuan baik dan buruk bagi siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan kepada bapak Rasudi, S.pd, M.pd selaku kepala sekolah SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara.

“Saya menerapkan metode nasehat di sekolah ini agar siswa saya bisa membedakan mana perlakuan buruk dan baik untuk diamalkan setelah keluar dari sekolah ini dan memberikan contoh kepada adik-adiknya kelak dimasa depan. Dan saya juga selalu mengingatkan mereka untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Saya selalu menyampaikan pesan ini setiap hari senin pada saat upacara bendera.”

Hal yang serupa juga dilakukan oleh ibu Desi sartika yang mana disampaikan bahwa metode nasehat merupakan metode yang bisa membedakan mana yang

baik dan buruk bagi siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan bahwa:

“Saya sebagai guru pelajaran Aqidah Akhlak disekolah ini selalu menerapkan metode nasehat setiap kali saya memasuki kelas agar siswa saya bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang patut untuk tidak ditiru atau sifat yang buruk yang dimiliki siswa saya. Dimana saya selalu mengajarkan kepada siswa agar berkata baik dengan orang yang lebih besar dan menghargai sesama teman sekelas, wajibnya beribadah, berbakti kepada orang tua dan guru. apalagi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selalu Menjaga lisan didalam sekolah. saya selaku guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar kelak siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.”

Tujuan dari pembentukan metode ini agar siswa bisa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan yang lebih tepat dan positif dalam bentuk kontekstual yang artinya bisa digunakan disetiap kebutuhan dan waktu yang tepat selaras dengan norma dan nilai-nilai moral yang berlaku baik yang bersifat relegiun maupun tradisional. Pembiasaan yang dilakukan bisanya terpelajar dari pengalaman yang sering dilakukan atau dibiasakan.

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara**

SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara merupakan sekolah yang memiliki metode-metode yang dapat membentuk karakter siswa. Tidak hanya di dalam kelas tetapi juga ada disetiap pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang didalamnya terdapat metode-metode yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu pembelajaran Aqidah Akhlak ini sangat cocok sebagai sarana pembentukan karakter.

Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah yang menerapkan pentingnya mewujudkan karakter siswa dan menanamkan nilai nilai karakter. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara Rasudi, S.Pd, M.Pd menyatakan bahwa:

”saya selaku kepala sekolah disekolah ini selalu menerapkan pentingnya mewujudkan karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai karakter sehingga akan selalu diingat dan membekas pada jiwa kepribadiannya. Saya juga

mengarahkan guru-guru untuk selalu memberikan metode-metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa dan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tidak hanya guru.

“ Ada, Saya juga bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar selalu memantau dan mengingatkan kepada siswa selalu agar selalu mewujudkan nilai-nilai karakter diluar sekolah. Saya menanamkan pendidikan karakter sejak dini supaya siswa bisa mewujudkan atau mengembangkan potensi diri dan kebiasaan yang telah saya dan guru-guru lainnya terapkan kepada siswa. Saya selaku kepala sekolah juga sangat mengharapkan siswa memiliki pengendalian diri, berkepribadian cerdas, berakhlak mulia. Dan saya, guru, orang tua dan masyarakat selalu memberikan yang terbaik untuk masa depan siswa.

Hal yang serupa juga dilakukan oleh ibu Desi Sartika yang mana disampaikan bahwa pentingnya mewujudkan karakter dan menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan bahwa:

“Saya sebagai guru Aqidah akhlak mendukung dan membantu kepala sekolah, untuk terus mewujudkan nilai-nilai karakter disetiap siswa yang ada di SMP ini. Senantiasa selalu menanamkan akhlak yang baik serta mengoptimalkan potensi yang ada di dalam diri siswa kami. Saya juga menyuruh siswa mengerjakan keyakinan kebenaran yang ada di dalam alquran maupun di hadits. Saya senantiasa mengajarkan kepada siswa untuk selalu menjaga kesopanan terhadap orang tua maupun guru, dan melarang mereka untuk tidak berkata buruk terhadap sesama teman. Saya juga menyampaikan materi pelajaran secara berulang-ulang sehingga siswa saya mampu dan mudah untuk mengetahui pembelajaran yang saya jelaskan. “Dalam melakukan pembelajaran saya juga disini menggunakan beberapa metode yaitu metode kebiasaan, nasehat, dan metode keteladanan. Setelah pelajaran selesai saya jelaskan.

“saya selalu memberi peluang bagi siswa yang ingin bertanya. Dalam mendidik karakter siswa ini tidaklah mudah tetapi disini saya belajar untuk bersabar menghadapinya dalam mendidik karakter siswa saya sendiri, Dan Alhamdulillah setelah saya menjalaninya dengan baik perlahan-lahan karakter siswa di sekolah ini mulai bisa diterapkan didiri siswa dan terbiasa untuk tidak meninggalkan hal baik dalam dirinya.

“Disini saya selalu mendekati diri terhadap siswa dimana siswa saya sudah menganggap saya seorang ibu mereka atau orang tua karena ketika mereka ingin curhat mereka langsung menjumpai saya dikelas maupun

diluar kelas untuk bercerita dan berbagi pengalaman dalam membentuk karakter mereka.

Implementasi pendidikan karakter ini bagi siswa merupakan pembelajaran yang sangat membantu mereka dalam membangun nilai nilai kebaikan. peneliti mewawancarai beberapa siswa yang ada di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara dan sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Misna kelas IX menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang apabila ibu menjelaskan mata pelajaran Aqidah Akhlak kepada saya karena bukan hanya pelajaran saja saya dapat tetapi ilmu menerapkan karakter siswa juga kami dapat. Ibu juga menjelaskan dengan sangat baik dan mempraktekkannya dengan baik, mau diluar kelas maupun didalam kelas. Apalagi ibu guru saya sering menceritakan kisah tentang keteladanan pada zaman rasulullah SAW dahulu. Saya tidak pernah bosan apa yang dijelaskan oleh ibu walau terkadang selalu berulang-ulang untuk menjelaskan kepada kami.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh siswa lain yang bernama Rahmat Putra Alza kelas IX menyatakan bahwa:

“Pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu pelajaran kesukaan saya karena bukan hanya pelajarannya saja tetapi cara ibu Desi yang mengajar juga sangat mengasyikan penuh dengan canda dan tawa membuat kami satu kelas selalu tertawa lepas. Sehingga saya mendapat motivasi dari ibu Desi dan merubah saya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Terima kasih ibu Desi yang telah mendidik dan mengajarkan kami pentingnya mempelajari pelajaran Aqidah Akhlak saya akan selalu mengingat dan mengamalkan apa yang ibu sampaikan kepada kami.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh siswa lain yang bernama M.Aksar kelas IX menyatakan bahwa:

“Ibu desi sangat baik kepada saya walau saya selalu ribut tetapi ibu Desi sangat sabar dalam menghadapi dan selalu mengajarkan saya pentingnya kesopanan dan kedisiplinan terhadap orang yang lebih dewasa dari saya ataupun sesama, sehingga saya sekarang sudah terbiasa apa yang dipesankan oleh guru Desi kepada saya. Saya sangat beruntung bisa mempelajari pelajaran Aqidah Akhlak disekolah ini.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh siswa lain yang bernama Imelda Putri kelas IX menyatakan bahwa:



“Saya senang ibu dengan pelaksanaannya dalam belajar, karena sebelumnya saya orangnya nakal dan tidak mendengarkan saya hanya mengikuti keinginan saya sendiri. Tetapi semua itu berubah ketika ibu desi menjelaskan pentingnya berbuat baik terhadap orang lain. Pesan ibu desi kepada saya ketika kamu menghargai seseorang maka kamu juga akan dihargai, dari pesan tersebut saya amalkan sehingga sampai sekarang saya jauh berubah lebih baik dari sebelumnya.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh siswa lain yang bernama Sastra Gunadi Munte kelas IX menyatakan bahwa:

“Saya sangat ingin mengikuti pelajaran Ibu Desi sehingga saya tidak pernah ketinggalan pelajaran yang disampaikan oleh ibu. Bahkan sayalah orang pertama yang datang lebih awal didalam kelas untuk mengikuti pelajaran ibu Desi.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh siswa lain yang bernama Achin Rassyani kelas IX menyatakan bahwa:

“Saya menyukai pembelajaran Aqidah Akhlak karena Ibu Desi gurunya sangat menyenangkan, ibu Desi selalu menjelaskan pelajaran Aqidah Akhlak dengan suasana yang tenang, sehingga saya hanya fokus mendengarkan apa yang ibu sampaikan kepada saya. beliau juga mengajarkannya dengan santai, suka bercerita dengan nada-nada yang menurut saya sangat menarik dan enak untuk didengar, sehingga sangat mudah untuk dipahami.”

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara**

Dalam setiap pembelajaran yang ada di sekolah terutama di mata pelajaran aqidah akhlak pasti ada faktor pendukung dan penghambat berjalannya suatu proses pembelajaran baik atau tidaknya sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Rasudi, S.Pd, M.Pd SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara pada Tanggal 22 Juni 2023 mengenai faktor pendukung yang ada di sekolah tersebut:

“Saya kepala sekolah disekolah ini sudah menerapkan visi dan misi yang berlaku di sekolah ini untuk mewujudkan siswa-siswa yang lebih baik

kedepannya untuk masa depan yang cerah. “saya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor pendukung yang membuat siswa menumbuhkan karakter didalam diri mereka seperti adanya dukungan dari orang tua, keuangan atau ekonomi, contohnya jikalau ekonomi tidak berkecukupan maka siswa tidak semangat dalam belajar karena selalu ditagih oleh pihak sekolah untuk melunasi pembayaran SPP.

“Saya juga menggunakan buku sanksi yang berlaku di sekolah ini, sehingga dengan adanya buku sanksi tersebut siswa tidak akan mudah melanggar peraturan yang telah dibuat di sekolah ini.

“saya juga selalu bekerjasama terhadap orang tua dan masyarakat. Dimana saya menjelaskan dan berpesan kepada orang tua maupun masyarakat supaya lebih mengawasi kegiatan siswa diluar sekolah karena jikalau siswa melakukan kesalahan diluar sekolah maka bisa terjadinya sekolah tersebut tidak mendidik dengan baik dan dicap sebagai sekolah tidak berkarakter tinggi.”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Desi Sartika, S.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara mengatakan dengan tegas bahwa ada faktor pendukung yang dibuat untuk pembedaan pendidikan berkarakter siswa SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara

“sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudahlah ada terutama mushola untuk bisa saya arahkan agar selalu beribadah tepat waktu. Dan berbagai program yang sudah ada sejak lama diterapkan di sekolah ini yaitu upacara bendera, senam pagi dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan paskibra. “Kepala sekolah juga sudah menyiapkan perpustakaan untuk siswa-siswa saya dimana jika mereka tidak memahami dan tidak menemukan saya di sekolah mereka bisa langsung datang ke perpustakaan untuk mencari buku pelajaran yang tidak mereka mengerti.”

“Saya terus berusaha menciptakan suasana baru untuk meningkatkan semangat belajar siswa saya, dan jika siswa saya semangat belajar saya juga semakin semangat untuk menjelaskan pembelajaran terhadap mereka.

## **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 juni 2023, sebagai kepala sekolah bapak Rasudi, S.Pd, M.Pd SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara menyebutkan bahwa:

Ada beberapa faktor penghambat yang ada di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara terutama pada pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

“itulah disini masih ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang yang membuat siswa tidak memahami beberapa fungsinya seperti saya belum mempunyai laboratorium computer sehingga mereka tidak mengerti cara menggunakannya, saya juga sudah mengajukan proposal kepada pihak dinas tetapi sampai sekarang belum keluar bantuan dari dinas. Apalagi zaman sekarang sangat penting dalam mengetahui ilmu computer. “Mushola yang saya bangun juga masih kecil membuat siswa selalu bergantian dalam sholat.”

Sejalan dengan hal ini ibu Desi Sartika, S.Pd juga menyatakan bahwa faktor penghambat mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara adalah dikarenakan siswa mudah terpengaruh dengan teman dan lebih mendengarkan teman dari pada gurunya sendiri. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan bahwa:

“saya kesulitan dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa, karena pada zaman ini siswa mudah terpengaruh dengan teman dan siswa lebih mendengarkan pendapat orang lain dari pada sama saya gurunya sendiri.

“Saya juga sering melarang mereka untuk jauhi perbuatan buruk, tetapi mereka hanya mendengarkan tapi tidak melakukannya.

“ada dari beberapa siswa saya yang orang tuanya sudah bercerai yang membuat siswa saya kurang semangat dalam belajar sehingga siswa saya sering melamun sendiri dan tidak memperhatikan apa yang saya jelaskan.

“Profesi dari orang tua siswa saya berbeda-beda seperti petani, guru, wiraswasta dan sebagainya. Sebagian orang tua ketika anak mereka pulang dari sekolah atau berlibur kekampungnya banyak orang tua tidak menanyakan dan menumbuhkan karakter siswa sehingga ketika libur telah usai pada saat kembali ke sekolah siswa saya sudah mulai nakal dan tidak mendengar apa yang saya sampaikan. Sebagian orang tuanya juga kurang dalam ilmu agama.”

### C. PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri siswa, sehingga siswa mempunyai nilai dan karakter didalam diri mereka, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan, sebagai anggota dirinya, anggota masyarakat, dan warga negara yang relegius, nasionalis, produktif dan kreatif. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di berbagai kegiatan, Sehingga proses implementasi pendidikan karakter anak berjalan dengan maksimal tentu juga harus memperhatikan kaidah-kaidah tertentu oleh orang tua, guru dan kepala sekolah. Menanamkan nilai-nilai kesopanan yang diajarkan langsung oleh gurunya. Contohnya guru yang berpakaian sopan untuk menanamkan etika berpakaian seragam sekolah kepada siswa, dan juga membiasakan diri dengan keteladanan dalam membiasakan hidup bersih, dan keteladanan akhlak diri dan orang lain.

Mengajarkan keteladanan siswa dalam beribadah, yaitu agar siswa mengamalkan ibadah sehari-hari dan tidak meninggalkan ibadah, karena ibadah merupakan kewajiban yang dilakukan setiap hari, sehingga siswa nantinya akan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama. guru memberikan sanksi apabila siswa tidak melakukan kebiasaan tersebut, seperti jika siswa tidak melakukan sholat dzuhur berjamaah, maka siswa tersebut akan dihukum sholat dzuhur di lapangan. Dan hal ini sesuai dengan implementasi pendidikan karakter siswa yang diterapkan di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara agar mudah memahami tentang nilai-nilai kehidupan sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

#### **1. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara**

Dalam mengupayakan kegiatan pembelajaran, diperlukan guru yang dapat menguasai kelas sehingga dapat menguasai materi dengan maksimal dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan guru dengan mudah, Dengan memulai dari awal masuk kelas hingga mulainya pembelajaran dan akhir pembelajaran. Contohnya seperti membiasakan sebelum masuk kelas siswa menunggu guru

didalam kelas dan menyiapkan buku yang akan dipelajari seperti mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan membiasakan siswa selalu membaca doa saat akan memulai pembelajaran, memberikan nasehat-nasehat dan contoh perilaku islami dari guru mata pelajaran aqidah akhlak. Saat menyampaikan materi yang sesuai dengan kompetensi serta memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membentuk karakter siswa guru mata pelajaran aqidah akhlak memiliki peran penting dalam yaitu dengan melakukan metode kebiasaan, keteladanan dan nasehat dengan menerapkan metode ini terus menerus setiap hari maka siswa tidak menjadi beban dan berat lagi dalam hal-hal kedisiplinan di kehidupannya selanjutnya, karena sudah terbiasa. Mengaitkan pula pembelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga siswa bisa merangkum hikmah dari setiap pembelajaran yang guru berikan kepada siswa. Seperti halnya dengan cara memberikan suri tauladan atau memberikan contoh yang baik bagi siswa. Memberikan teladan kepada siswa harus dengan lemah lembut juga sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Penerapan metode kebiasaan dalam membentuk pendidikan berkarakter ini sangatlah penting. Dengan membiasakan siswa dalam melakukan hal positif dengan memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak merupakan sifat yang tertanam pada diri seseorang yang membuat timbulnya berbagai perbuatan secara langsung tanpa disertai dengan pertimbangan.

Akhlak juga dapat diartikan dengan sebagai tingkah laku yang menetapkan pada diri seseorang dan merupakan awal kemunculan perbuatan tertentu dalam dirinya secara spontan tanpa ada paksaan.

Pembiasaan yang dilakukan guru kepada siswa sangatlah penting khususnya pada pembentukan akhlak dan pribadi. Pembiasaan akhlak kepada anak membentuk unsur-unsur positif pada perkembangan anak. Melakukan pembiasaan seperti memberi salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari, memberi materi, evaluasi, dan diakhiri dengan doa penutup pembelajaran. Dari penjelasan diatas kepala sekolah,

guru, orang tua sangatlah penting dalam bekerjasama dalam pembentukan pendidikan karakter. Selain metode kebiasaan guru juga menggunakan metode keteladanan.

Hal yang sama pernah dilakukan oleh peneliti Rebbber, yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat. (Tohirin, 2005). Sedangkan menurut peneliti Muhammad Rosyid Dimas yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam melakukannya tanpa arahan lagi. (Dimas, 2005).

Metode keteladanan juga sangat penting untuk guru, yang mana guru memberikan contoh kepada siswa seperti keteladanan guru memiliki nilai signifikansi yang penting daripada ucapannya. Keteladanan disiplin yang diajarkan dan diarahkan oleh guru saat memasuki sekolah dan menaati peraturan sekolah merupakan perihal kecil tetapi sarat dengan arti. Keteladanan guru menjadi tolak ukur pada perkembangan karakter siswa, siswa akan lebih mudah mengambil sikap dan perilaku yang dilakukan oleh gurunya saat di sekolah dan menjadi contoh bagi siswa untuk mengamalkan apa yang telah guru lakukan dalam sekolah maupun diluar sekolah. Dimana tindakan akan lebih mengena dari pada ucapan.

Hal yang sama pernah dilakukan oleh peneliti Samsul Nizar, yang menyatakan bahwa. Metode keteladanan adalah menunjukkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik, dengan harapan agar peserta didik melakukan hal yang sama, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti sabar, dermawan, ramah, suka menolong, dan menjauhi akhlakul mazmumah, akhlak tercela. (Nizar, Samsul dan Hasibuan, 2011). Keteladanan ini dilakukan oleh para guru di sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, puasa senin-kamis, selalu ramah sehingga siswa melihat hal tersebut juga melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh gurunya. tentu keteladanan ini bukan hal yang instan harus dilakukan secara terus menerus dan sabar akan hasilnya juga maksimal. (Jannah, 2020).

Selain metode kebiasaan, keteladanan ada juga metode nasehat. Dengan adanya metode nasehat memudahkan guru dalam membimbing siswa guru juga lebih menguasai kelas. Dengan hati yang ikhlas, suci, dan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan akan mudah diterima dengan cepat pada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan. Dengan adanya metode nasehat guru juga lebih mudah dalam melakukan dan melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak di kelas. Guru juga sangat mudah menjelaskan materi kepada siswa. Tetapi metode nasehat ini juga jangan terlalu sering dijelaskan kepada siswa karena bisa menyebabkan bosan jika keseringan mendengarkan kata-kata nasehat. Metode nasehat juga sangat bergantung kepada guru yang memang benar-benar bisa memahami disetiap karakter siswa dalam pembelajaran. Dan jika seorang guru gagal dalam memberikan metode nasehat ini maka siswa juga tidak akan mau mendengarkan nasehat yang guru sampaikan.

Metode nasehat memang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran apalagi didalam pembelajaran aqidah akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara. Karena nasehat merupakan salah satu cara menegur siswa yang melakukan kesalahan. Metode nasehat juga harus diiringi dengan metode lainnya seperti metode kebiasaan dan teladan jika tidak diiringi dengan metode tersebut maka akan menyebabkan siswa kurang aktif di dalam sekolah dan akan sulit dalam menerima atau memahami materi yang guru berikan kepada siswa. Hal itu akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa dan pengemplementasian materi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang sama juga pernah dilakukan oleh peneliti Haidar pada tahun (2014), yang menyatakan bahwa nasihat merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak. Menasehati anak dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip islam ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

Metode nasihat ini dapat dipakai sebagai cara menyampaikan pembelajaran seperti dalam mengerjakan ibadah shalat sejak dini yang harus ditanamkan. Pemberian nasihat menimbulkan beberapa hal yakni membangkitkan rasa ketuhanan, membangkitkan rasa keteguhan, beriman dan penyucian atau pembersihan diri. Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasihat di dalam pentransferan nilai-nilai tersebut banyak jalan yang bisa dilaksanakan adalah salah satunya lewat nasihat karena Addinun nasihah merupakan agama adalah nasihat. (Haidar, 2014).

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara**

Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara memberikan pelajaran yang berintergrasi dalam nilai-nilai akhlak dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak siswa dapat mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dengan mengembangkan strategi yang diperoleh dari lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dapat mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran. Pendidikan karakter harus sudah diajarkan dan ditanamkan pada diri anak dari usianya masih kecil sehingga nantinya anak-anaklah yang menjadi generasi yang akan datang yang memiliki moral, etika, dan berakhlakul karimah. Menjadi pribadi yang kuat, percaya diri dan memiliki sifat empati yang kuat. Sehingga apabila anak tidak melakukan kebiasaan berbuat baik kepada sesama, maka anak akan merasa ada sesuatu yang hilang atau janggal dalam dirinya.

Karakter siswa merupakan nilai-nilai moral yang ada dalam diri siswa yang harus ditingkatkan dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Meskipun terkadang materi yang disampaikan oleh seorang guru memiliki kategori yang sangatlah mudah, namun ada beberapa siswa yang merasa materi yang disampaikan oleh guru sangatlah susah. Hal ini disebabkan oleh karena penggunaan metode yang kurang tepat. Maka guru harus memberikan metode yang sesuai dan mudah untuk dimengerti oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga akan menghasilkan tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



Di dalam kelas guru haruslah benar-benar menguasai metode yang akan diberikan kepada siswa-siswa di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara untuk menyampaikan materi mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pendekatan antara guru dan siswa juga sangat terpengaruh dalam mengikuti pembelajaran agar siswa benar-benar memahami materi yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan keterangan Implementasi Pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak oleh guru SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara bahwa terjadi peningkatan nilai-nilai karakter pada siswa, terbukti bahwa walaupun implementasinya pendidikan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak banyak hambatan yang mempengaruhi tetapi dengan pendekatan dan metode yang diberikan oleh guru sedikit demi sedikit, berulang-ulang penyajiannya keteladanan dalam penyeladanan siswa banyak yang memahami bahkan masuk dalam kejiwaan mereka terlihat dari perilaku yang mereka tunjukkan mereka lebih senang jujur, bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan baik itu kebenaran maupun kesalahan, tertanam jiwa kedisiplinan, sampai gemar membaca buku, hingga muncul rasa ingin tau didalam diri mereka. Ini lah tujuan dari implementasi pendidikan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa. Hal itu menampilkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut dari setiap lokasi riset itu menciptakan hasilnya. Maka dari itu, implementasi pendidikan karakter bisa dipakai sebagai usaha untuk membentuk karakter siswa yang sudah dirancang dengan efisien serta efektif.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara**

Dalam pembelajaran proses pembentukkan pendidikan karakter pasti adanya faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa. Karena tidak semua pembelajaran berjalan sesuai dengan yang kita inginkan sehingga ada beberapa hambatan yang terjadi disetiap pembelajaran, begitu juga

sebaliknya, dibalik hambatan tersebut ada suatu hal yang mendukung khususnya dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor pendukung yang pertama adalah perlu adanya sebuah laboratorium di sekolah, contohnya seperti lab komputer agar menumbuhkan semangat dalam belajar. Dengan menggunakan buku sanksi dapat juga membantu pembentukan karakter siswa. Tujuannya agar siswa selalu disiplin mematuhi peraturan yang ada di sekolah terutama di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara. Peraturan sengaja dibuat di sekolah supaya dipatuhi oleh siswa, bukan hanya siswa saja yang melakukan tapi guru-guru juga harus mematuhi peraturan yang telah dibuat di sekolah tersebut agar guru juga memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan kedisiplinan di sekolah. tujuannya supaya siswa mejadi pribadi yang berkarakter disiplin, jujur dan bertanggung jawab .

Dengan adanya peraturan yang berlaku di sekolah membuat siswa takut untuk melanggar peraturan, maka dari itu siswa akan menjaga sikap dan menjalankan peraturan yang ada. Dengan demikian siswa tersebut menjadi disiplin, jujur dan bertanggung jawab, karena siswa telah menjalankan tugasnya atau perannya dengan baik, sebagai siswa yang tidak melanggar peraturan yang telah dibuat di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara.

Bukan hanya kepala sekolah, guru tetapi orang tua dan masyarakat juga sangat berperan penting dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Sehingga apabila siswa melakukan kesalahan tidak dibela tetapi mengajari dan menegur anak dalam melakukan sebuah kebaikan agar menjadi pribadi yang baik untuk masa depannya.

Memiliki program-program yang dapat menumbuhkan karakter siswa dalam pembelajaran. Seperti upacara bendera, sholat berjamaah, belajar bersholat, dan sebagainya. program-program tersebut dapat menumbuhkan karakter siswa, karena mereka terus menerus mendekati diri kepada Allah SWT. Senam pagi, paskibraka, pramuka yang mana didalam program tersebut agar siswa membentuk jiwa kepemimpinannya.

Sarana prasarana pendukung untuk pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa adanya pembekalan bagi guru sebagai pendidik mampu dengan menyampaikan suatu pembelajaran nilai-nilai karakter tersebut seperti adanya kesamaan visi dan misi dalam merealisasikan pendidikan.

Sedangkan faktor penghambat yang ada di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara yaitu peneliti menemukan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa itu adalah sarana dan prasarana. Dimana sarana dan prasarana yang baik akan membuat kegiatan menjadi nyaman. Dan dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan membuat kegiatan menjadi lancar dan siswa juga semangat dalam mengikuti pembelajaran yang guru berikan. Khususnya tempat ibadah, seperti mushola, sarana tersebut masih terlihat kecil untuk digunakan membuat siswa tidak nyaman dan harus bergantian dalam sholat berjamaah. Saran tersebut sangatlah penting diperhatikan guna melaksanakan ibadah dengan baik dan nyaman sehingga karakter religius akan lebih tersentuh karena suasana lebih nyaman dan tidak terhimpit-himpit.

Keluarga juga sangat berpengaruh dalam pembentukan siswa, karena orang tua juga sebagai contoh untuk anak-anaknya. Apabila terdapat orang tua yang bercerai maka anaknya sulit mendapatkan ketenangan hidup, resah, gelisah dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran tidak ada fokus sama sekali dalam belajar. Sehingga anak mudah melakukan hal-hal yang tidak kita inginkan, seperti meniru perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, mencari-cari perhatian karena ia kurang perhatian dari orang tuanya. Maka dari itu sangat penting peran orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.

Minimnya kemajuan teknologi yang ada di sekolah membuat keterlambatan pembentukan pembelajaran seperti tidak adanya laboratorium computer di sekolah sehingga siswa banyak tidak mengerti cara menggunakannya dan lambat ilmu pengetahuan yang terjadi kepada siswa. Sifat kekanakkan yang masih terbilang manja, penuh emosional sehingga butuh waktu yang cukup dan kesabaran menghadapinya. Anak yang mudah terpengaruh oleh kondisi pergaulan temannya sendiri dalam menjalankan perbuatan salah dan yang

terlarang sehingga mengabaikan pendidikan karakter yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah. Semua itu dapat menghambat dalam penanaman pendidikan karakter baik kepada siswa melalui keteladanan dan pembiasaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode kebiasaan, keteladanan, dan nasehat dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara. Metode yang pertama yaitu metode kebiasaan dengan adanya metode pembiasaan ini pendidikan bagi siswa yang prosesnya secara bertahap menjadi pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan pembelajaran dengan membiasakan siswa dengan sifat-sifat baik sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan sesungguhnya-sungguh agar dapat hasil yang baik sehingga siswa terbiasa dengan akhlak dan karakter yang baik. Metode yang kedua keteladanan dalam melakukan suatu perbuatan siswa harus mempunyai figur sebagai suri tauladan yang patut dicontoh seperti membuat program-program sekolah yaitu, melaksanakan sholat berjamaah, memberi salam didalam kelas maupun diluar kelas, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini mempengaruhi karakter siswa. Yang ketiga metode nasehat yaitu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini juga melatih siswa untuk mendengarkan orang berbicara didepannya dan tidak ribut dengan teman saat proses pembelajaran dimulai.

ketiga metode ini diterapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak sangat membawa perubahan pada karakter siswa SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara. Karena dengan adanya metode ini pembelajaran jauh lebih efektif dan mendapatkan respon yang baik bagi siswa.

2. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dengan memahami dulu permasalahan siswa di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi kepada siswa dengan mengajarkan akan pentingnya nilai-nilai karakter yang

diterapkan didalam dirinya, berkomitmen dan penghayatan serta adanya evaluasi yang dapat diandalkan dilakukan bersama-sama didalam lingkungan sekolah. Pentingnya nilai-nilai karakter yang diterapkan kepada siswa secara bersama-sama pada pihak selaku kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat sekitar dengan jalan pendekatan secara rutin membina prilaku yang positif. Terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak harus selalu berusaha mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa dalam memahami nilai-nilai prilaku dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan islami dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Menggunakan metode-metode yang mudah dimengerti siswa seperti metode kebiasaan, metode keteladanan, dan metode nasehat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Pertama faktor pendukungnya yaitu, sudah bekerjasama antara kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat dalam membentuk nilai-nilai karakter pada siswa. Terdapat buku sanksi yang berlaku bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah serta ada beberapa kegiatan yang sudah mulai aktif diterapkan di sekolah dilakukan guna membentuk karakter siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu, sarana dan prasarana sekolah yang masih belum mendukung. Keterbatasan dalam memiliki mushola yang kurang besar membuat siswa mengantri dalam melakukan sholat berjamaah yaitu sholat dzuhur. Permasalahan yang terjadi pada orang tua dimana beberapa siswa memiliki orang yang sudah cerai, membuat karakter siswa tidak stabil dan membuat siswa lebih mendengarkan teman daripada guru dan mudah terpengaruh dari temannya sendiri. Menyebabkan susah masuk pembelajaran karakter kepada siswa. Keterbatasan guru dalam mengenal ilmu teknologi sehingga kemajuan teknologi yang terjadi di sekolah membuat siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran pada zaman sekarang ini.

**B. Saran**

1. Untuk guru Aqidah Akhlak agar lebih menguasai kelas dan memperhatikan peserta didik ketika proses pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih fokus dalam menerima materi dan lebih disiplin sehingga tidak tidur dan berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Untuk peserta didik SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara, agar lebih memperhatikan dan menghargai guru yang sedang memberikan materi di kelas dan tidak tertidur dan berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Untuk semua pembaca agar hasil dari penelitian dapat menjadi bahan informasi dan wawasan pengetahuan terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amin, A. (1988). *Al-Akhlak* (Cetakan Ke). Bulan Bintang.
- Aminudin. (2002). *Pendidikan Agama Islam*. Ghalia Indonesia.
- Arifin, M, A. (2020). *Akidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. Lakeisha.
- Dimas, M. R. (2005). *Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Syamil Cipta Media.
- Elfiyatussholihah. (2021). Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. *Skripsi*, 104. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/28157>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). ~~濟無~~*No Title No Title No Title*.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Haidar, P. H. (2014). *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat*. Kencana.
- Huda, M Sukri Afkharul., Sariman, and Khasanuddin, M. (2022). *Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Improving The Islamic Character Of Students*. Pustaka Pelajar.
- Irawan, S. (2019). *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri*.
- Jannah, M. (2020a). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah*, 4(2).
- Jannah, M. (2020b). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Marwiyati, S. (2020). *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*. 9(2).
- Moleong, J. L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.



- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Teoritik dan Taktik*. Ar-Ruz Media.
- Mulyasa. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyasa E, . (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul dan Hasibuan, Z. E. (2011). *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Kalam Mulia.
- Putra, P. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147–156. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>
- Rahman. (2018). *Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*. CV Pilar Nusantara.
- RI, D. A. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Al-Qur'an Cordoba.
- RI, M. K. (2019). No TitleEΛENH. *Aγaη*, 8(5), 55.
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roehe, P. M., Weiblen, R., Batista, J. S., Bezerra, F. S. B., Lira, R. A., Carvalho, J. R. G., Neto, A. M. R., Petri, A. A., Teixeira, M. M. G., Molossi, F. A., de Cecco, B. S., Henker, L. C., Vargas, T. P., Lorenzett, M. P., Bianchi, M. V., ... Alfieri, A. A. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Salsabila, H., Zuhri, M. S., Rahmandhani, A., & Alimi, A. W. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak*, 02(02), 21–34.
- Samani, Muchlas., H. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. (2011). *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Siyoto, S., & Sodik, M, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma Dinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran PAI*. Raja Grafindo Persada.

- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Book.
- Wahyunianto, S. (2012). *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*. Grup CV Budi Utama.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*. Perdana Group.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana.

## LAMPIRAN 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XIU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 Website: <http://ptai.umsu.ac.id> Email: [fa@umsu.ac.id](mailto:fa@umsu.ac.id) Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : 844/IL.3/UMSU-01/F/2023  
 Lamp : -  
 Hal : Izin Riset

01 Dzulhijjah 1444 H  
 20 Juni 2023 M

Kepada Yth :  
**SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara**  
 di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana SI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Laili Maulidah**  
 NPM : **1901020201**  
 Semester : **VIII**  
 Fakultas : **Agama Islam**  
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
 Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**A.n Dekan,**  
**Wakil Dekan I**

  
**Dr. Zuliani, MA**  
**NIDN : 0108108003**



CC. File

## LAMPIRAN 2



**YAYASAN AL HUDA SEPAKAT  
SMP SWASTA IT ASHABUL YAMIN**  
NPSN : 69991557  
Desa Muara Baru Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara Prov. Aceh Kode Pos. 24661  
Gmail: Smpitashabulyamin19@gmail.com ☎0823 0453 5043

---

Nomor	: 109/PPM-AY/SMPS-AY/2023	Kutacane, 20 Juli 2023
Lampiran	: -	Kepada Yth.
Perihal	: <b><u>Pemberian Izin Penelitian</u></b>	Bapak Wakil Dekan 1
		FAI UMSU
		Di -
		Tempat

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh,

Sehubungan dengan Surat Bapak Wakil Dekan 1 Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU MEDAN ) Fakultas Agama Islam (FAI) Nomor 844/II.3/UMSU-01/F/2023 pada tanggal 20 Juni 2023 Tentang Permohonan Izin Mengadakan Riset di SMPS IT Ashabul Yamin

Pada prinsipnya kami menerima dan membenarkan Mahasiswa/I bernama **Laili Maulidah**, dengan NPM 1901020201, Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk melakukan penelitian/Riset dan pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi yang bersangkutan pada SMPS IT Ashabul Yamin

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Kutacane, 20 Juli 2023  
Kepala Sekolah,



**RASUDI, S.Pd., M.Pd**  
NUPTK. 3641772673130142

Tembusan :

1. Ketua Yayasan
2. Dinas Dayah Aceh Tenggara

### LAMPIRAN 3

#### Dokumentasi



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



**Kegiatan Pada Saat Observasi**



**Foto Bersama Kepala Sekolah**



**Apel Pagi**



**Wawancara Bersama Guru Kelas**



**Foto Bersama Siswa/Siswi**